

Implementasi Metode Pembelajaran GASING untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Ika Hardiyan Aksari¹, Irfa'i Fathurrohman², Nur Fajrie³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus

e-mail: ¹202303065@std.umk.ac.id, ²irfai.fathurohman@umk.ac.id, ³nur.fajrie@umk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 2 Juni 2024

Revisi: 12 September 2024

Disetujui: 16 November 2024

Dipublikasikan: Desember 2024

Keyword

Pembelajaran Matematika

GASING

Pecahan

Abstract

Primary school pupils need to learn mathematics as a foundational subject in order to be prepared for higher education. Despite this, many students have low interest in learning mathematics, causing their learning outcomes to differ from the desired learning objectives. To be able to achieve learning objectives, teachers must continue to innovate. Using games combined with the GASING learning method, which stands for GamPang, AsyIk, and MenyeNangkan, are innovative ways that educators can use to guide their students to follow learning with enthusiasm. This innovation's goal is to assess how well the GASING learning approach works when applied to the addition of fractions with various denominators. This type of research is a pre-experimental design that utilises learning outcomes at the beginning and end of learning after treatment. Before learning, researchers conducted a pretest, then gave treatment in the form of implementing the GASING learning method, and at the end of learning a posttest was carried out. The data collected was then tested with N-Gain which showed that the implementation of the GASING learning method was able to favour the average student learning outcomes which before treatment was only 44.5 to 81.8 with a completeness value from 13% to 86%.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pembelajaran matematika adalah satu diantara pembelajaran lain yang harus diterima oleh setiap siswa awal belajar di Sekolah Dasar (SD) sampai lanjutan. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang memuat Standar Isi berisi pembelajaran matematika mempunyai empat tujuan penting, yaitu: (1) siswa memiliki kompetensi memahami dan menguraikan keterkaitan antar konsep satu dengan yang lain, (2) mengembangkan kreativitas siswa, (3) mengembangkan kompetensi pemecahan masalah, dan (4) mengembangkan kompetensi dalam mengkomunikasikan informasi. Berdasarkan tujuan tersebut, pada pembelajaran matematika idealnya seorang guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Setiap hari, guru selalu bersinggungan dengan siswa. Selama proses pembelajaran di kelas, guru berperan dalam menentukan kualitas pendidikan (Kusuma et al., 2019). Salah satu indikator penilaian mutu pendidikan bisa dilihat dari kualitas pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus membuat modul ajar yang tepat dengan mempertimbangkan keberagaman pada komponen penting dalam pembelajaran (Sunarti, 2021). Guru yang profesional harus dapat memilih pendekatan yang paling tepat berdasarkan konten yang diajarkan. Efektivitas pengajaran guru berkorelasi langsung dengan prestasi belajar siswa (Gunawan et al., 2021). Oleh karena itu, untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik melalui penyampaian materi yang kontekstual, pengajaran yang berpusat pada siswa, dan penggunaan sumber daya pembelajaran

yang ditemukan di lingkungan sekitar, guru harus memiliki kompetensi profesional yang diperlukan.

Banyak siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran matematika. Menurut (Fevronika, dkk, 2023) kemampuan Matematika siswa Indonesia sangatlah rendah dibandingkan negara lain. Keluhan-keluhan ini akan berdampak secara tidak langsung pada hasil belajar siswa dan lingkungan belajar (Damopolii, dkk, 2024). Berdasarkan Laporan PISA Kemendikbudristek (2023) untuk literasi matematika, peringkat Indonesia naik 5 posisi dibandingkan pada PISA 2018. Akan tetapi, sebenarnya skor literasi matematika Indonesia di PISA 2022 turun 13 poin dibandingkan di PISA 2018. Hal itu menunjukkan bahwa sebenarnya tidak ada perubahan yang signifikan sekalipun ada alasan bahwa hal tersebut dikarenakan adanya pandemi Corona.

Berdasarkan hasil evaluasi siswa pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan jumlah soal 5 di kelas V SD Negeri Kebonagung 3, Kebonagung, Demak tahun 2023/2024 dari 22 siswa hanya ada 1 siswa dengan 5 jawaban betul, 2 siswa dengan 4 jawaban betul, 7 siswa dengan 3 jawaban betul, 6 siswa dengan 2 jawaban betul, 3 siswa dengan 1 jawaban betul, dan 3 siswa dengan 0 jawaban betul. Permasalahan tersebut muncul karena siswa belum menguasai materi perkalian dan pembagian, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kontekstual, siswa merasa jenuh apabila guru hanya menggunakan metode ceramah, dan siswa lebih tertarik dengan metode permainan dalam pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang digunakan dapat memengaruhi seberapa baik kelas berlangsung. Guru memilah metode pembelajaran matematika yang selaras dengan kebutuhan siswa agar hasil belajar meningkat dan proses pembelajaran berlangsung dengan gampang, asyik, menyenangkan.

Orang yang berperan dari Surya Institute, Indonesia, yaitu Yohanes Surya, Ph.D. mengembangkan metode pembelajaran GASING. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa di dalam proses pembelajaran dan seorang anak dapat dengan mudah, dan menyenangkan menguasai matematika (Hijrina & Simarmata, 2023). Tujuan dari pendekatan pembelajaran matematika GASING adalah untuk meningkatkan kemahiran matematika siswa dengan bertahap mulai dari konsep sederhana hingga yang paling rumit. Aprijon (2021) mengungkapkan pendekatan ini berfokus pada serangkaian langkah yang teratur dan memungkinkan pemahaman materi pelajaran untuk membangun pemahaman sebelumnya. Prosedur ini terlihat jelas ketika siswa mendapat ilmu baru; mereka harus mendapat hasil belajar yang baik. Mereka akan merasa mudah untuk menjawab soal-soal yang berkaitan pada tema tersebut setelah siswa mencapai titik kritis. Metode ini apabila diimplementasikan akan memudahkan siswa dalam memahami materi penjumlahan pecahan dengan berpenyebut berbeda karena konsepnya disampaikan mulai dari yang termudah baru ke yang sulit.

Metode pembelajaran matematika GASING memiliki sistematika langkah pembelajaran berikut; (1) konkret, (2) abstrak, dan (3) mencongak (Damopolii, dkk, 2024). Menurut Aprijon (2021) lima tahap metode pembelajaran GASING adalah sebagai berikut: tahap pertama disebut adanya interaksi yang memunculkan variabel S (stimulus) dan R (respon) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tahap kedua adalah berfantasi atau berimajinasi. Guru dapat meminta siswa untuk membayangkan pengalaman masa lalu dan menghubungkannya dengan pelajaran yang akan dibahas. Memberikan contoh-contoh masalah yang berkaitan adalah langkah selanjutnya. Tujuan dari memberikan contoh-contoh masalah yang relevan kepada siswa adalah untuk menekankan pemahaman mereka tentang matematika dengan meminta mereka berlatih menggunakan logika dasar. Menyajikan materi secara mendalam adalah langkah keempat. Siswa dapat memahami topik yang dibahas dengan memberikan konteks untuk setiap tantangan. Menawarkan berbagai tingkat kesulitan adalah langkah kelima. Semakin tinggi kualitas pengetahuan siswa, semakin beragam pula pertanyaannya. Selain itu, memberikan berbagai macam soal membantu mensimulasikan kedalaman konten yang telah disajikan. Pendekatan pembelajaran matematika GASING memiliki

beberapa manfaat sebagai berikut: (a) mengurangi jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal-soal aritmatika dan membuatnya lebih menyenangkan dan mudah; (b) lebih cepat dan membutuhkan lebih sedikit kerja memori daripada rumus tradisional, tetapi menghasilkan lebih banyak jawaban yang benar. Mengenai kekurangan dari pendekatan pembelajaran matematika GASING ini, khususnya pada ujian yang berbentuk soal esai, jawaban siswa akan dinilai salah meskipun berisi perhitungan menggunakan rumus. Peneliti simpulkan bahwa pembelajaran matematika metode GASING memiliki langkah-langkah; (1) siswa dikenalkan dengan konsep matematika secara konkret dan menyenangkan, (2) siswa mendemonstrasikan konsep matematika yang telah dipelajari pada contoh yang jelas dan mudah dipahami, (3) siswa mengerjakan latihan soal yang bervariasi dan menantang, namun sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Metode pembelajaran matematika GASING terbukti menaikkan hasil belajar pada siswa. Menurut Sunarti (2021) Rata-rata penilaian siswa pada langkah siklus 2 adalah 78,18, sementara temuan siklus 1 adalah 65,45 dalam penelitian tindakan kelas. Pada siklus 1, persentase ketuntasan adalah 63,64%; pada siklus 2, persentase ketuntasan adalah 81,82%. Berdasarkan penelitian ini, pendekatan pembelajaran matematika GASING menunjukkan hasil di akhir siklus 2, nilai rata-rata siswa telah melewati KKM, yakni 60, dan tingkat ketuntasan telah mencapai 75%. Dengan nilai rata-rata 13,46, penelitian Kusuma dkk. (2019) juga menerangkan bahwa hasil belajar matematika pada siswa dalam kategori tinggi. Ketika dibuat grafik poligon, kurva distribusi data berbentuk juling positif, yang menunjukkan bahwa mayoritas nilai siswa cenderung rendah; (2) Siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran matematika GASING memiliki nilai rata-rata yang sangat tinggi (15,71) dalam kategori hasil belajar matematika. Jika digambarkan dalam bentuk grafik poligon, kurva sebaran datanya berbentuk juling negatif, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar nilai siswa pada umumnya cukup tinggi; (3) Terdapat variasi yang mencolok pada nilai hasil belajar matematika di antara siswa pada kelompok percobaan yang memanfaatkan metode pembelajaran GASING.

Hasil dari penelitian yang berbeda oleh Sulistiawati (2019) mendukung gagasan bahwa pendekatan pembelajaran matematika GASING selaras dengan teori-teori pembelajaran yang ada saat ini. Konsep-konsep teori behavioristik, humanistik, kognitif, dan konstruktivis sejalan dengan pendekatan pembelajaran matematika GASING. Jawaban positif dari kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan matematika GASING menunjukkan adanya kenaikan kemampuan dan pemahaman matematika siswa, dengan nilai rata-rata 86,5, serta meningkatnya minat mereka dalam belajar matematika (Hijrina & Simarmata, 2023). Pembelajaran GASING memberikan berdampak positif pada hasil belajar siswa dan sesuai untuk digunakan di kelas untuk meningkatkan minat siswa.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada, metode pembelajaran matematika GASING dilaksanakan tanpa adanya teknik permainan saat latihan soal dan pelaksanaan evaluasi masih secara konvensional. U. Hasanah et al., (2023) mengungkapkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran yang materinya dikemas dengan permainan. Kemudian Amanda et.al (2023) berpendapat bahwa di era digital ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan IT di dalam pembelajaran Matematika. Berdasarkan pendapat tersebut, pada penelitian ini, peneliti menambahkan teknik permainan "Tangkap Ubur-ubur" saat latihan soal dan memanfaatkan aplikasi Quizizz mode kertas untuk mengerjakan soal asesmen formatif di akhir pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa karena materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dipahami dengan gampang, pembelajaran berlangsung dengan asyik dan menyenangkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Pre – Experimental Design* (pra eksperimen) yang berlokasi di SD Negeri Kebonagung 3, Demak. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Perlakuan yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran GASING. Adanya perbedaan kedua hasil pengukuran adalah sebagai efek perlakuan. Berikut gambaran pola tersebut.

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 = Hasil belajar siswa sebelum implementasi metode pembelajaran GASING

X = Perlakuan dengan metode pembelajaran GASING

O_2 = Hasil belajar siswa setelah implementasi metode pembelajaran GASING

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kebonagung 3, Demak tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kebonagung 3, Demak yang berjumlah 23 siswa, akan tetapi ada 1 yang tidak berangkat saat hari pelaksanaan penelitian, jadi hanya 22 siswa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda setelah diimplementasikan metode pembelajaran GASING. Hasil belajar siswa digambarkan dengan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, rentang, dan tabel distribusi frekuensi.

Hasil belajar siswa dihitung secara individual dan klasikal. Secara individu, siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 64. Secara klasikal, dikatakan tuntas apabila siswa yang mencapai KKTP sebanyak 85%.

Berikut adalah cara menghitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Standar deviasi dari data tunggal tersebut dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$s = \frac{\sqrt{\sum (xi - x)^2}}{n}$$

Keterangan:

s = simpangan baku/standar deviasi sampel

x_1 = nilai sampel ke – i

x = rata-rata hitung

n = jumlah sampel

2. Analisis Statistik Inferensial

Uji gain yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Ika Hardiyana Aksari, dkk (Pembelajaran Matematika GASING)

$$g = \frac{S_{post\ test} - S_{pre\ test}}{S_{maksimal} - S_{pre\ test}}$$

Keterangan:

g = Gain
 $S_{post\ test}$ = Skor terakhir
 $S_{pre\ test}$ = Skor awal
 $S_{maksimal}$ = Skor ideal dari tes awal dan akhir

Tabel 1 Pengkategorian Uji Gain

Nilai Gain	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Hasil penghitungan data yang diperoleh dari penelitian ini semua di analisis berdasarkan kedua rumus tersebut, kemudian diambil kesimpulan akhir.

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran di dalam penelitian ini dimulai dengan penanaman konsep menyelesaikan soal pecahan berpenyebut berbeda dengan metode GASING. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut.

$$\frac{a}{b} + \frac{c}{d} = \frac{(b \times c) + (a \times d)}{b \times d} = \dots$$

Apabila diaplikasikan ke dalam soal penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda adalah sebagai berikut.

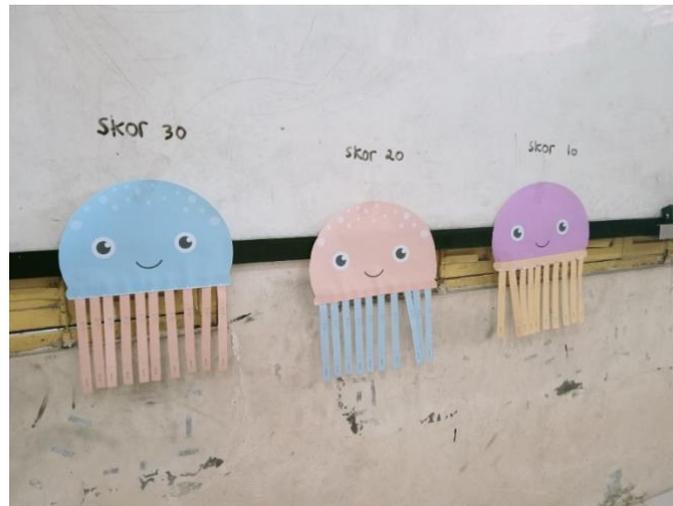
$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{(2 \times 1) + (1 \times 3)}{2 \times 3} = \frac{5}{6}$$

Pembelajaran dengan metode GASING tersebut lebih singkat dan cepat langkahnya. Asalkan siswa menguasai kemampuan perkalian, maka soal penjumlahan berpenyebut berbeda akan mudah diselesaikan. Menurut Agusfian (2021:4) kelebihan metode matematika GASING adalah cocok dipelajari oleh semua orang; dalam praktiknya, metode ini selalu mengawali segala hal dengan sesuatu yang nyata sehingga sangat mudah dimengerti; siswa juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan ketika bertemu dengan soal yang butuh kemampuan memecahkan masalah, siswa lebih kreatif.

Setelah semua siswa paham penggunaan metode GASING pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, siswa memperdalam pemahaman melalui permainan “Tangkap Ubur-ubur”. Metode permainan dipilih sesuai dengan ungkapan Nirwanto et al., (2021) bahwa siswa akan lebih mudah berkonsentrasi dan merasa asyik di dalam proses pembelajaran karena adanya permainan sesuai dengan kebutuhannya. Sejalan dengan temuan Wati (2021), pembelajaran yang dikemas dengan permainan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini diterapkanlah permainan “Tangkap Ubur-ubur” dengan langkah-langkah dan aturan sebagai berikut; (1) siswa dibentuk menjadi kelompok yang sifatnya heterogen, (2) guru membagikan LKPD “Tangkap Ubur-Ubur” dan menyampaikan tata cara game “Tangkap Ubur-Ubur”, (3) Setiap kelompok mengerjakan 1 soal yang ada pada LKPD. Setelah selesai, maju dan

Ika Hardiyani Aksari, dkk (Pembelajaran Matematika GASING)

guru akan mengecek jawaban tersebut betul atau tidak. Apabila betul, siswa boleh menangkap tentakel ubur-ubur yang berisi soal penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Ada 3 tingkatan, yaitu soal mudah dengan skor 10, soal sedang dengan skor 20, dan soal sulit dengan skor 30. Begitu seterusnya dan *game* berlangsung selama 15 menit. (4) Bersama guru, siswa merekap skor perolehan dari setiap kelompok.



Gambar 1. Ubur-ubur berisi soal penjumlahan berpenyebut berbeda

Pembelajaran dengan metode GASING dan dikemas melalui permainan “Tangkap Ubur-ubur” berjalan dengan seru dan menyenangkan. Setiap kelompok berlomba-lomba untuk menyelesaikan setiap soal yang diambil dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan siswa termotivasi untuk aktif di dalam proses pembelajaran. Kemudian proses pembelajaran diakhiri dengan pelaksanaan asesmen yang memanfaatkan aplikasi Quizizz mode kertas.

Aplikasi Quizizz dengan mode kertas dipilih sebagai metode asesmen formatif dengan harapan sesuai hasil penelitian dari Asria et.al., (2021) yang membuktikan bahwa siswa memiliki respon, perhatian, konsentrasi, kemauan, dan kesadaran untuk melibatkan diri dalam mengikuti asesmen. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Utomo (2020), penggunaan aplikasi Quizizz mode kertas dapat membuat siswa tertarik dan merasa tidak bosan saat mengikuti proses pembelajaran, lebih semangat dan mudah memahami materi pembelajaran. Temuan peneliti juga demikian, dengan memanfaatkan aplikasi Quizizz mode kertas di dalam proses pembelajaran, siswa lebih antusias dan merasa tertantang untuk menjawab soal sampai selesai.

Adapun tata cara asesmen adalah sebagai berikut; (1) siswa dibagikan kertas yang berisi *barcode*, (2) guru menampilkan soal melalui layar proyektor, (3) siswa menjawab soal dengan menggunakan kertas *barcode*, (4) guru memindai jawaban siswa, (5) jawaban siswa tampak di layar proyektor secara langsung dan siswa dapat melihatnya dengan hasil yang transparan.

Secara terperinci berikut adalah tabel rangkuman statistik deskriptif skor hasil belajar siswa sebelum perlakuan atau saat *pre-test*.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Perlakuan

Statistik	Skor Statistik
Jumlah siswa	22
Skor ideal	100
Skor minimum	0
Skor tertinggi	100
Skor terendah	0
Skor rata-rata	44,5
Standar Deviasi	26,25
Varians	688,92

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil pre-test siswa dengan jumlah siswa 22, skor ideal 100, skor minimum 0, skor tertinggi 100, skor terendah 0, skor rata-rata 44,5, standar deviasi 26,25, dan varians 688,92. Adanya temuan tersebut kemudian dilakukan adanya perlakuan berupa implementasi pembelajaran dengan metode GASING yang dikemas dalam permainan “Tangkap Ubur-ubur, dan ditutup dengan memanfaatkan aplikasi Quizizz mode kertas untuk pelaksanaan asesmen formatif.

Statistik deskriptif skor hasil belajar siswa setelah perlakuan atau saat *post-test* dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Perlakuan

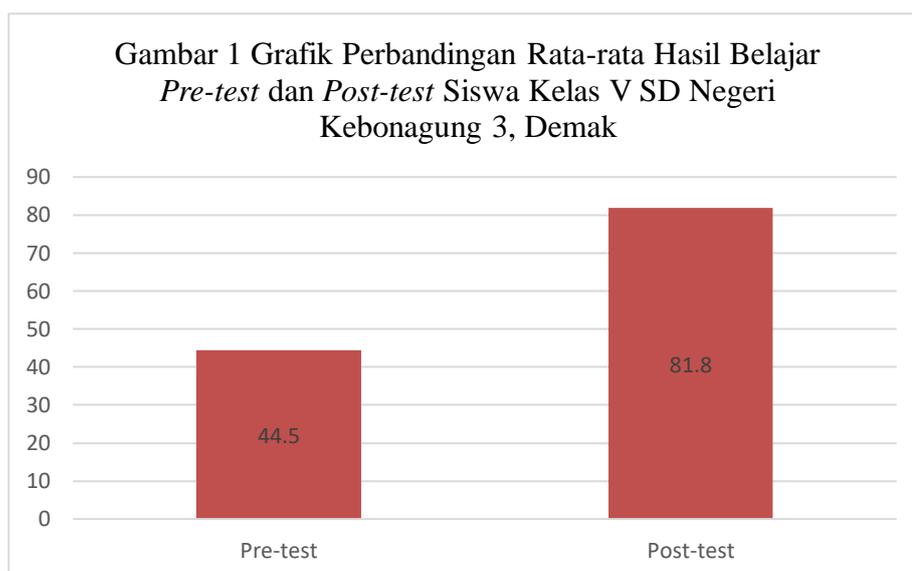
Statistik	Skor Statistik
Jumlah siswa	22
Skor ideal	100
Skor minimum	0
Skor tertinggi	100
Skor terendah	0
Skor rata-rata	81,8
Standar Deviasi	23,31
Varians	543,36

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil pre-test siswa dengan jumlah siswa 22, skor ideal 100, skor minimum 0, skor tertinggi 100, skor terendah 0, skor rata-rata 81,8, standar deviasi 23,31, dan varians 543,36. Kemudian dari hasil belajar pre-test dan juga post-test dikategorikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4 Kategori Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Kebonagung 3, Demak

Skor	Sebelum penerapan (<i>pre-test</i>)	Sesudah penerapan (<i>post-test</i>)	Kategori
100	1	9	Sangat Tinggi
80	2	10	Tinggi
60	7	1	Cukup Tinggi
40	6	1	Sedang
20	3	0	Rendah
0	3	1	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4, pada saat *pre-test* ada 1 siswa yang mendapat kategori sangat tinggi, 2 siswa yang mendapat kategori tinggi, 7 siswa yang mendapat kategori cukup tinggi, 6 siswa yang mendapat kategori sedang, 3 siswa yang mendapat kategori rendah, dan 3 siswa yang mendapat kategori sangat rendah. Pada saat *post-test* ada 9 siswa yang mendapat kategori sangat tinggi, 10 siswa yang mendapat kategori tinggi, 1 siswa yang mendapat kategori cukup tinggi, 1 siswa yang mendapat kategori sedang, 0 siswa yang mendapat kategori rendah, dan 1 siswa yang mendapat kategori sangat rendah.



Berdasarkan Gambar 1 dapat dideskripsikan perbandingan rata-rata hasil belajar *pre-test* yang diperoleh siswa adalah sebesar 44,5 sedangkan rata-rata hasil belajar *post-test* adalah sebesar 81,8, hal itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Rusliadi & Azhar A. (2022) telah melaksanakan eksperimen dengan mengimplementasikan pembelajaran metode GASING pada 2 kelas yang berbeda. Kelas yang diberi perlakuan dengan metode GASING berada pada kategori tinggi untuk pemahaman konsep materi pelajarannya, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan kesamaan hasil bahwa pembelajaran dengan metode GASING memberikan dampak yang lebih baik sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Tabel 5 Distribusi Persentase Perolehan Gain Ternormalisasi Siswa

Kriteria	Indeks Gain	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata Gain
Tinggi	$g > 0,70$	10	45 %	0,8
Sedang	$0,30 \leq g \leq 0,70$	7	32 %	
Rendah	$g < 0,30$	5	23 %	
Jumlah		22	100	

Berkaitan dengan hasil perhitungan N-Gain pada hasil belajar siswa, Tabel 5 menunjukkan ada 10 siswa memenuhi kriteria tinggi, 7 siswa memenuhi kriteria sedang, dan 5 siswa memenuhi kategori rendah. Dari data hasil belajar siswa *pre-test* dan *post-test* kemudian diuji dengan N-Gain menunjukkan indeks Gain dengan kategori tinggi mencapai 45%, kategori sedang 32%, dan kategori rendah 23%. Rata-rata Gain yang diperoleh mencapai 0,8 dengan kategori tinggi yang menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran GASING yang dikemas dengan permainan “Tangkap ubur-ubur dan dilanjutkan dengan asesmen formatif yang memanfaatkan aplikasi Quizizz mode kertas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kebonagung 3, Demak tahun ajaran 2023-2024.

Simpulan

Hasil belajar siswa rata-rata di kelas V SD Negeri Kebonagung 3, Demak tahun ajaran 2023-2024 sebelum mengimplementasikan metode pembelajaran GASING adalah 44,5 dan ketuntasan hasil belajar hanya 13%. Hasil belajar siswa rata-rata di kelas V SD Negeri Kebonagung 3, Demak tahun ajaran 2023-2024 setelah mengimplementasikan metode pembelajaran GASING adalah 81,8 dan ketuntasan hasil belajar mencapai 86%. Implementasi metode pembelajaran GASING pada siswa kelas V SD Negeri Kebonagung 3, Demak tahun ajaran 2023-2024 memperoleh nilai uji Gain 0,8 dengan kategori tinggi yang dapat diartikan bahwa implementasi metode pembelajaran GASING sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

Agusfian, Ririn, dan Inne Marthyane Pratiwi. 2021. “Pengenalan Metode Gasing Guna Mempermudah Pembelajaran Matematika SD dan SMP di Kelurahan Ciseureuh RW 14”, dalam *Proceedings UIN Suanan Gunung Djati Bandung*, I, (79) hlm 159 – 166.

Ika Hardiyani Aksari, dkk (Pembelajaran Matematika GASING)

- Amanda, N., Kanzunnudin, M., & Fathurohman, I. (2023). Multiplication E-Module Media to Improve Cognitive Ability of First Grade Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 494–502. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.67081>
- Aprijon, A. (2021). Pelatihan Matematika Gasing Pada Materi Penjumlahan dan Perkalian Dua Digit Dengan Dua Digit untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri. *Menara Riau*, 14(1), 45. <https://doi.org/10.24014/menara.v14i1.12520>
- Asria, L., Sari, D. R., Ngaini, S. A., Mulyasaroh, U., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.1-17>
- Damopolii, Janet Kezia, Widdy Rorimpandey, K. E. (2024). *Penggunaan Metode Gasing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian Pada Murid Kelas III SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat Janet Kezia Damopolii¹, Widdy Rorimpandey², Kartini Ester³*. 10(3), 1042–1052.
- Fevironika, Dona Oktavini, D. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 6 Kandangmas Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Silivangi*, 10(2), 91–103.
- Gunawan, I., Sukmana, N., Rahmawati, D., & Pramiarsih, E. E. (2021). Pelatihan Mengajar Bilangan Pecahan dengan Metode Matematika Gasing Bagi Guru Pendidikan Dasar di Sekolah Muhammadiyah Secabang Cilawu Garut. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3(2), 99–107. <https://doi.org/10.36555/tribhakti.v3i2.1839>
- Hijriani, L., & Simarmata, J. E. (2023). Pelatihan Matematika Gasing Bagi Siswa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1425. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13633>
- Kemendikbudristek. (2023). Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 1–25.
- Kusuma, M. W. K., Jampel, I. N., & Bayu, G. W. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19330>
- Nirwanto, B. G., Murtono, M., & Fathurrohman, I. (2021). Media Puzzle Berbantu Augmented Reality pada Muatan Pelajaran IPA Tema Ekosistem. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 275. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38503>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Rusliadi, & Azhar A. (2022). Implementasi Metode Gasing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Sman 1 Lakudo. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 05–11. <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v1i1.110>
- Sulistiawati, S. (2019). Pembelajaran Matematika Gasing Ditinjau Dari Berbagai Perspektif Teori Belajar. *TEOREMA: Teori Dan Riset Matematika*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.25157/teorema.v4i1.1932>
- Sunarti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Matematika Gasing Di Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i1.263>
- U. Hasanah, N. Fajrie, & D. Kurniati. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sd Melalui Pendidikan Matematika Realistik Berbantuan Ular Tangga. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 321–330. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2441

-
- Utomo, H. (2020). Penerapan media quizizz untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran tematik siswa kelas IV SD Bukit Aksara Semarang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1(3), 37–43. <https://doi.org/10.51651/jkp.v1i3.6>
- Wati, A. (2021). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 68–73. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1728>